**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS**

1. **Kajian Teori**
2. **Hakikat Belajar dan Pembelajaran**
3. **Pengertian Belajar**

Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa yang disebut dengan belajar. Pada dasarnya, dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai akitivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dalam pengertian lain yakni proses perubahan perilaku seseorang. Seperti James (Djamarah, Syaiful, Psikologi Belajar, Rineka Cipta; 1999) yang menuliskan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Akan tetapi, dari pengertian belajar tersebut, tidak semua proses dalam hidup manusia yang mengalami perubahan dapat dikatakan belajar, seperti halnya pertumbuhan fisik seseorang yang mengalami perubahan tidak termasuk dlam kategori belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilaukan manusia sebagai jalan untuk memperoleh perubahan ke arah lebih baik yang dari tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa dan seterusnya. Seperti yang dikemukakan Drs. Slameto (Djamarah, Syaiful, Psiokologi Belajar, Rineka Cipta; 1999) (dalam <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 11 mei 2016, jam 13.00 WIB) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendri di dalam interkasi dengan lingkungannya. Selain itu, Abdillah (2002) menyimuplkan tentang definisi belajar, ia menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkahlaku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tuuan tertentu. Dari definisi tersebut, belajar yang dilakuakan secara sadar merupakan tanda bahwa setiap kegiatan belajar selalu memiliki tujuan yakni adanya sebuah proses yang dilakukan. Hal tersebut didukung oleh Ernest dalam (Sumardi, 1984: 252) bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Dari beberapa definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku pembelajaran kearah yang lebih baik yang didapatkan dari pengalaman yang menyangkut beberapa aspek kecerdasan manusia yakni kognitif, afektif dan psikomotor

.

1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Menurut Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono (2006: 42) prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gagedan Berlin, 1984: 335).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

1. Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial” (Mc Keachie, 1976: 230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991: 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

1. Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

1. Pengulangan

Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggap, menginat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna

1. Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihapadi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

1. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

1. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1. **Tujuan Belajar**

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom dkk yang dikutip Harjanto (1997) sebagai berikut :

1. Indikator Aspek Kognitif
2. Ingatan atau pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
3. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menagkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
4. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
5. Analisis (*analisys*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antarbagian guna membangun suatu keseluruhan.
6. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
7. Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.
8. Indikator Aspek Afektif
9. Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk penerimaan atau memperhatikan pada suatu peransang.
10. Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan, memberi tanggapan secara sukarela.
11. Penghargaan (*valuing*), yaitu ketanggapan terhadap nilai atas suatu ransangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
12. Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antarnilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
13. Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.
14. Indikator Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor (Samson 1974) mencakup :

1. Persepsi (*Perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
2. Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
3. Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
4. Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
5. Respon yang kompleks (*complex* *over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
6. Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
7. Penciptaan (origination), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.
8. **Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru dan tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa untuk dapat menyampaikan dan mengetahui sesuatu yang didalamnya terdapat suatu proses belajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (1979: 3) mengartikan pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Selain itu, definisi pembelajaran lain juga dikemukakan oleh Sudjana (2004: 28) yang berpendapat bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan adanya interkasi antara guru dan siswa didalamnya yang bertujuan untuk membelajarkan.

1. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***
2. **Pengertian Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah itu merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah yang nantinya siswa itu sendiri atau bersama dengan lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berfikir kritis dan jiwa sosialnya dalam melakukan diskusi dengan siswa lain.

Menurut (Tan 2009, h. 232) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.”

Dalam pembelajaran *Problem Based learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan kemampuan memecahkan masalah ditentukan oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Margetson,1994, h.230) yang menyatakan bahwa, “apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata – mata ditemukan oleh siswa sendiri serta membantu meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, kritis, dan belajar aktif”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah yang nantinya siswa itu sendiri atau bersama dengan lain mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berfikir kritis dan jiwa sosialnyadalam melakukan diskusi dengan siswa lain.

1. **Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Karakteristik teori *model Problem Based Learning* adalah sebagai berikut, menurut (Tan, 2009,h. 232) menyatakan bahwa :

1. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
2. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
3. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
4. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama,
5. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar,
6. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman sisa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai karakteristik model *Problem Based Learning,* maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya karakteristik model *Problem Based Learning* ini lebih menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang didasari pada pengalaman nyata dan mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar. Sehingga, siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.

1. **Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Dalam menerapkan model *Problem Based Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Selain itu, dalam mengaplikasikan model ini menurut Sardiman (2005, h. 145) diperlukan pula langkah terencana dalam menerapannya mulai dari langkah persiapan hingga pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

Menurut sumber yang diakses dari halaman web tanggal 2 mei 2016 pukul 16:04 WIB

<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html>

1. Orientasi siswa kepada masalah

Kegiatan yang pertama dilakuakan dalam model ini adalah dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikannya penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukan suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.

1. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.

1. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen dan untuk mendapat pemecahan masalah.

1. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu para siswa-siswinya dalm melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan video atau model serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalm kelompoknya.

1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

1. **Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan metode tersebut. menurut Mustaji (2005: h. 33) memaparkan beberapa kelebihan metode pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berpikir pembelajran yang lebih tinggi
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pebelajar sehingga  pembelajran lebih bermakna.
4. Pebelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diseleseikan lansung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatakan motivasi dan ketertarikan pebelajar terhadap bahan yang dipelajari.
5. Menjadikan pebelajar lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantar pembelajaran.
6. Pengkondisian pembelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pembelajar dapat diharapkan.

Menurut Howey (2001:69) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurutcara-cara atau gaya belajar individu masing-masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu, kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kitapakai dalam pembelajaran.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*).
3. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau mendeskripsikan (*describing*) mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decision-making*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki banyak kelebihan. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai metode ini sebagai berikut :

1. Membantu siswa memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, serta melibatkan secara aktif memcahkan masalah.
2. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pebelajar sehingga  pembelajran lebih bermakna dan langsung dikaitakan dengan kehidupan nyata.
3. Menimbulkan rasa senang pada saat pembelajaran sebab terjadi pengembangan keterampilan berfikir krisis pada saat pembelajran berlangsung.
4. **Kekurangan Model *Problem Based Learning***

Menurut (Warsono dan Hariyanto, 2012, h. 152) kekurangan PBL sebagai berikut:

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
2. Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
3. Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau.

Menurut Rusman (2010: 238) kelebihan PBL sebagai berikut :

1. Pembelajaran model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama.
2. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya memiliki banyak kelebihan, tetapi juga beberapa kelemahan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan belajar untuk memecahkan masalah dalam sebuah pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

1. **Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu pada setiap orang sangat penting. Rasa ingin tahu membuat manusia dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada dalam fikirannya. Apabila rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti dirinya sendiri. Lewat rasa ingin tahu membuat manusia mengetahui kebenaran. Segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup tidak sepenuhnya selalu benar.

Seorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan mencari informasi detail tentang segala sesuatu yang mereka pertanyakan. Lewat rasa ingin tahu kita, kita akan berusaha untuk memecahkan setiap pertanyaan dibenak kita. Hal ini membuat kita merasakan pengalaman baru.

Kita sebagai manusia akan terus belajar lebih banyak saat rasa ingin tahu menyelimuti kita. Kita akan menembus batas-batas pemikiran kita. Semakin banyak yang kita pelajari, semakin banyak pula yang akan kita tahu. Dengan rasa ingin tahu yang kita miliki kita akan melihat berbagai hal.

Menurut pendapat Nasoetion dalam Olvin (2013: 11) berpendapat rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.

Menurut pandapat Sulistyowati dalam Olvin (2013: 11) berpendapat “ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.”

Menurut Mustari dalam Olvin (2013 : 11) berpendapat bahwa “kurioritas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.”

Rasa ingin tahu membuat bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan otak kanan. Yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedangkan yang lain adalah menguatkannya dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar.

Aspek rasa ingin tahu ada tiga dintaranya pertama keinginan untuk berinteraksi. Kata berinteraksi memiliki arti mengadakan interaksi, dan kata interaksi memiliki arti saling berhubungan. Jadi berinteraksi dapat diartikan sebagai kebiatan untuk mengadakan sebuah hubungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka keinginan untuk mengadakan sebuah hubungan (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 187).

Aspek kedua adalah keinginan untuk mengenal. Kata mengenal dari kata dasar kenal mendapat awalan me-. Kenal adalah tahu, jadi mengenal dapat diartikan sebagai mengetahui (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 235). Sedangkan mengetahui itu sendiri erat hubungannya dengan sebuah pengetahuan. Di dalam kata-kata operasional, pengetahuan masuk kedalam ranah kognitif tingkat satu. Pengetahuan dijabarkan sebagai kemampuan untuk mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasikan, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, menyatakan, dan memproduksi. Berdasarkan uraian tersebut, maka keinginan untuk mengenal dapat diartikan sebagai keinginan untuk melakukan kemampuan-kemapuan yang ada pada ranah kognitif tingkat pengetahuan itu tadi (Arikunto, 2012:150).

Aspek ketiga adalah keinginan untuk memahami. Kata memahami itu sendiri berhubungan dengan sebuah pemahaman. Di dalam kata-kata operasional, pemahaman termasuk kedalam ranah kognitif tingkat dua. Pemahaman dijabarkan sebagai kemampuan untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memeberi contoh, menulis kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2012:151). Berdasarkan uraian tersebut, maka keinginan untuk memahami dapat diartikan sebagai keinginan untuk dapat melakukan kemampuan-kemampuan yang ada pada ranah kognitif tingkat pemahaman itu tadi.

Berdasarkan ketiga aspek yang ada pada uraian diatas, maka indikator rasa ingin tahu siswa adalah sebagai berikut:

1. Indikator pada aspek keinginan untuk berinteraksi, indikatornya adalah tertarik pada materi yang akan diajarkan, dan penasaran pada materi yang akan diajarkan.
2. Indikator pada aspek keinginan untuk mengenal, indikatornya adalah membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran.
3. Indikator pada aspek keinginan untuk memahami, indikatornya adalah melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan materi pembelajaran.
4. **Hasil Belajar** 
   1. **Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan output yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Susanto (2013, h. 5) hasil belajar yaitu :

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Nashar (2004, h. 77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Kemendikbud (2013: 33) tentang Kompetensi Inti (KI) di sekolah dasar mengemukakan bahwa,

Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Berdasarkan metode discovey learning, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. 3) Ranah psikomotor

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mengarah pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa. Indikator ranah afektif pada sikap percaya diri adalah (1) berani menjelaskan di depan kelas, (2) berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu, (4) mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat, dan (5) tidak mudah putus asa/pantang menyerah.

Indikator hasil belajar pada ranah psikomotor adalah (1) menulis dengan tulisan yang jelas dan rapih, (2) mengangkat tangan sebelum mengomentari pendapat dan menyampaikan ide/gagasan, (3) mencari fakta-fakta untuk menemukan jawaban dari pengamatan gambar yang disediakan, dan (4) berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia antar siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Heriyadi (2002, h. 93) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:
2. Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal/hal berikut:

1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasa seseorang
2. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
3. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kempampuan seseorang dalam suatu bidang.
4. Faktor eksternal
5. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumahyang cukup tenang, adanya perhatian orang terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak/anaknyamaka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

1. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu di sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang dapat menunjang beberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga/lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

1. **Hakikat IPS**
2. **Pengertian IPS**

Istilah ilmu pengetahuan Sosial ( IPS ) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Khususnya di negara-negara barang seperti Australia dan Amerika Serikat.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkha laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memnuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaa, dan kejiwaanya memanfaatnya sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan perintahnya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya manusia sebagai anggota masyarakat. Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa

"Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-displin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS**
   1. Segala sesuatu atau apa saja yang da dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah,desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahnya.
   2. Kegiatan manusia misalnya mata pencarian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikais, transportasi.
   3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antrapologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
   4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar.
   5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.
2. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS disekolah dasar marupakan programpengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memilki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar yang berfikir logis dan kritis
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kesadaran.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1. Memberikan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam masyarakat.
5. **Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar**
6. **Keluasan dan Kedalaman Pembelajaran IPS Materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat**

Situasi sosial yang tidak diinginkan oleh sejumlah orang karena dikhawatirkan akan mengganggu sistem sosial dan perilaku orang-orang yang terlibat di dalmnya adalah perilaku menyimpang dari nilai atau norma-norma ( Horton dan Lestie, 1984)

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan sejumlah besar orang yang mmerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan ( Zastrow, 2000)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan untur-unsur masalah sosial yaitu:

1. Adanya situasi atau kondisi sosial ;
2. Adannya sekelompok orang yang mengevaluasi situasi atau kondisi sosial tersebut;
3. Adanya evalausi trhadap situasi atau kondisi tersebut sebagai tidak mengenakan;
4. Adanya alasan-alasan mengapa situasi atau kondisi tersebut sebagai tidak mengenakkan.

Berdasarkan unsur diatas, dalam hal ini hampir setiap hari kita mendengar berita tentang kasus kejahatan, misalnya perampokan, pembunuhan, penipuan, korupsi, dan lain-lain. Tingginya tindak kejahatan merupakan masalah sosial.

Situasi sosial yang tidak diinginkan oleh sejumlah orang karena dikhawatirkan akan mengganggu sistem sosial dan perilaku orang-orang yang terlibat di dalmnya adalah perilaku menyimpang dari nilai atau norma-norma ( Horton dan Lestie, 1984)

Masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan sejumlah besar orang yang mmerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan ( Zastrow, 2000)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan untur-unsur masalah sosial yaitu:

1. Adanya situasi atau kondisi sosial ;
2. Adannya sekelompok orang yang mengevaluasi situasi atau kondisi sosial tersebut;
3. Adanya evalausi trhadap situasi atau kondisi tersebut sebagai tidak mengenakan;
4. Adanya alasan-alasan mengapa situasi atau kondisi tersebut sebagai tidak mengenakkan.

Berdasarkan unsur diatas, dalam hal ini hampir setiap hari kita mendengar berita tentang kasus kejahatan, misalnya perampokan, pembunuhan, penipuan, korupsi, dan lain-lain. Tingginya tindak kejahatan merupakan masalah sosial.

1. **Pengertian Masalah Sosial di Lingkungan Setempat**

Setiap hari kita menghadapi masalah. Misalnya, lupa mengerjakann PR, dijauhi teman-teman, baju seragam sobek, kesulitan mengerjakan ujian, dimarahi orang tua, dan sebagainya.

Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat tidak merasa aman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman.

Ada masalah pribadi (individu) dan ada juga masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Ketika kamu lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-taman, dan sakit kamu sedang menghadapi masalah pribadi. Orang lain tidak akandirugikan oleh masalah kamu ini. Lalu apa masalah sosial? Apa bedanya dengan masalah pribadi?



*Gambar 2.1 Tindak kejahatan*

*seperti penjambretan merupakan*

*masalah sosial. Tindakan ini*

*meresahkan masyarakat.*

Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan masalah sosial. Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika di lingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama-sama semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut.

1. **Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Lingkungan Setempat**

Sebelumnya kita membahas lebih lanjut tentang permasalahan sosial kita harus memahami terlebih dahulu maksud dari masalah sosial. Masalah social merupakan permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau semestinya.

Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat di pedesaan masih memegang erat niali-nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut. Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain sebagai berikut:

1. **Masalah-masalah kependudukan**
2. **Persebaran penduduk tidak merata**

Wilayah negara kita sangat luas. Penduduk yang tinggal di wilayah negara kita tidak merata. Ada daerah yang sangat padat, namun ada juga daerah yang sangat jarang penduduknya. Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sangat padat. Menurut sensus tahun 2000, setiap satu kilometer persegi didiami lebih dari dua belas ribu orang. Ini sangat berbeda dengan Provinsi Kalimantan Barat. Di sana hanya ada 27 orang yang mendiami wilayah seluas satu kilometer persegi.

1. **Jumlah penduduk yang begitu besar**

Jumlah penduduk Indonesia sangat banyak. Indonesia menduduki urutan keempat negara terbanyak jumlah penduduk setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 adalah 205,8 juta jiwa.

1. **Pertumbuhan penduduk yang tinggi**

Jumlah penduduk Indonesia sudah sangat banyak. Jumlah ini akan terus bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk juga tinggi. Hal ini disebabkan oleh angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian.

1. **Kualitas penduduk rendah**

Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ini mempengaruhi kualitas atau mutu penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang bagus.

1. **Rendahnya pendapatan perkapita**

Pendapatan per kapita artinya rata-rata pendapatan penduduk setiap tahun. Pendapatan per kapita penduduk Indonesia masih rendah. Remdahnya pendapatan per kapita rendah berkaitan eratdengan banyaknya masyarakat miskin.

1. **Tingginya ketergantungan penduduk**

Penduduk yang tidak tidak bekerja disebut penduduk yang tidak produktif. Biasanya penduduk yang tidak bekerja adalah yang telah berusia lanjut atau masih anak-anak dan remaja. Mereka ini disebut usia nonproduktif. Penduduk nonproduktif menggantungkan hidupnya pada penduduk produktif (bekerja). Karena usia nonproduktif tinggi, maka tingkat ketergantungan di Indonesia cukup tinggi.

1. **Kepadatan penduduk**

Beberapa kota besar di Indonesia sangat padat. Tingginya kepadatan penduduk menyebabkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya tindak kejahatan, pemukiman kumuh, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, dan sebagainya.



*Gambar 2.2 Pemukiman kumuh di*

*sepanjang rel kereta api. Banyaknya*

*pemukiman kumuh adalah salah satu*

*akibat padatnya penduduk kota besar.*

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah-masalah kepndudukan diatas. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah antara lain sebagai berikut:

1. Menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana
2. Melaksanakan program tarnsmigrasi
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan
4. Membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin dan sebagainya.
5. **Tindakan kejahatan**

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum.Pengangguran dan kejahatan dapat menyebabkan tindak kejahatan. Jika tidak dilandasi keimanan dan akal sehat, pengangguran mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemiskinannya. Banyak cara keliru yang dijalani misalkan melakukan, judi, penipuan, pencurian, pencopetan, perampokan, hingga pada pembunuhan. Yang stress dan tidak kuat bisa kemudian minum-minuman keras atau memakai narkoba. Namun kejahatan hanya karena miskin.Banyak orang yang sudah mapan hidupnya melakukan kejahatan.Kamu pernah mendengar istilah korupsi?

Korupsi sebenarnya tidak jauh beda dengan mecuri. Yakni mencuri sesuatu yang bukan haknya dengan cara-cara tertentu.Uang atau barang yang telah dipercayai untuk dikelolah diambil untuk kepentingan dirinya.Itulah korupsi. Contonya adalah mengambil sebagian dana yang mestinya untuk korban bencana alam. Korupsi biasanya dilakukan oleh para pegawai dan penjabat.Perbuatan korupsi kadang sulit diketahui karena pelakunya sangat pintar menyembunyikan.Negara kita termasuk negara yang paling tinggi tingkat korupsinya.Sungguh memperhatinkan sekali bukan.

1. **Masalah sampah**

salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelolah dengan baik. Sampah yang menumpuk mneimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

1. **Pencemaran lingkungan**

Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang sampah limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya manusia juga menderita kerugian.

Pencemaran udara disebabkan oleh asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

1. **Kebakaran**

Kebakaran yang terjadi dimasyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar kerumah-rumah sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek listrik. Kebakaran pemukiman menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

1. Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
2. Merawat jaringan listrik, kabel yang mulai mengelupas diganti.
3. Mematikan kompor setelah masak.
4. Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan mulai berkurang. Kalau terjadi kebakaran, segera hubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus membantu memadamkan api dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

1. **Rusaknya atau buruknya fasilitas umum**

Jika fasilitas umum rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya. Mereka tidak bisa berpergian ketempt lain dan menderita kerugian yang sangat besar. Banyak sarana transfortasi seperti bus, kereta api, dan kapal sudah tua dan kotor. Demikian juga fasilitas-fasilitas sosial lainnya seperti telepon umum, WC umum, tempat hiburan dan rekreasi, dan sebagainya.

Fasilitas umum memang dipelihara dan dijaga oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau fasilitas umum rusak hendaknya melapor ke pihak berwenang.

1. **Perilaku tidak disiplin**

Contoh perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebagai berikut.

1. Menjalankan kendaraan melawan arus.
2. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
3. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
4. Angkot dan bis sering berhenti disembarang tempat untuk menaikan atau menurunkan penumpang.
5. Pejalan kaki menyebrang meski rambu lampu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyebrang bukan pada tempat semestinya.

Masih banyak lagi contoh perilaku tidak disiplin dalam masyarakat. Misalnya perilaku tidak disiplin menempatkan sampah, tidak disiplin membayar pajak, tidak disiplin dalam antre, dan lain-lain.

1. **Penyalahgunaan narkoba dan alkohol**

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius, pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan merusak tubuh pemakainnya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan. Negara kita memiliki hukum yang sangat keras mengatur peredaran narkoba. Siapa yang berani mengedarkan narkoba jenis apapun akan dihukum sangat berat dan mereka yang menggunakannya kan dihukum sangat berat.

Demikian pula penyalahgunaan alkohol. Agama telah melarang umatnya untuk mengkonsumsi alkohol. Negara juga memiliki undang-undang yang menjual alkohol di sembarang tempat. Untuk menghindari penyalhgunaan narkoba dan alkohol masing-masing kita menahan diri untuk tidak menggunakannya. Kita juga mengingatkan kepada saudara-saudara kita, teman, atau orang lain untuk menghindari hal ini. Kalau melihat adanya penyalahgunaan narkoba kita bisa melapot kepihak berwajib.

1. **Pemborosan energi**

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat diperbaharui. Karena itu kita harus hemat memakainya supaya sumber energi ini tidak cepat habis.

Cara menghemat energi antara lain sebagai berikut :

1. Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan
2. Berpergian menggunakan kendaraan umum atau sepeda
3. Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan matahri.
4. **Kelangkaan barang-barang kebutuhan**

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.

1. **Media Pada Pembelajaran Masalah Sosial di Lingkungan Setempat**

Kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa. Pengertian media menurut Heinich (Asep HerryHemawan, 2007, h. 3) yaitu:

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *a source*  dengan penerima pesan *a receive.* Heinich mencontohkan media seperti bahan cetak, televisi, komputer dan instruktur. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Pengertian media pembelajaran selanjutya menurut Asep Herry Hermawan dkk (2007, h. 7) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran *messages* yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat dengan tujuannya. (dalamSkripsi Rizky Maulana, 2015)

Media pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi masalah soial di lingkungan setempat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini meliputi menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu jenis media audio visual dengan menggunakan proyektor. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam sustau pembelajaran. Pengertian audio visual menurut Wina Sanjaya (2010, h. 32) bahwa:

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya.Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media audio visual bertujuan agar siswa lebih mengetahui bagaimana gambaraan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan setempat.

1. **Strategi Pembelajaran Masalah Sosial di Lingkungan Setempat**
   1. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2008, h. 221-222) menyatakan bahwa:

Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditemukan.Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian pun menggunakan strategi dalam pembelajaranya dengan tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

* 1. **Strategi *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* bertujuan membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik dan menjadi pelajar yang mandiri.

Menurut Panen (2001 : h. 85)  menyatakan bahwa

Mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasikan permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Konsekuensi dari pembelajaran ini adalah sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para siswa menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

1. **Strategi Berbasis Pemberian Tugas**

Teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena sisswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah. Pengertian metode pemberian tugas menurut Suaiful Sagala (2009, h. 133) menyatakan bahwa:

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdaam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Sebab itu dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

* 1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan
  2. Pertimbangan betul-betul apakah pemilihan teknik itu telah dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
  3. Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan dimengerti.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian tugas adalah Metode pemberian tugas memiliki kebaikkanya seperti pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, anak berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri,serta kemampuan memecahkan masalah, tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Indikator yang harus dicapai oleh siswa diantaranya yaitu menjelaskan upaya kemampuan memecahkan masalah dalam materi masalah sosial di lingkungan setempat.

1. **Strategi pembelajaran Diskusi**

Diskusi yaitu salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalam diskusi bertukar pikiran antara 2 orang/ lebih tetang topik tertentu yang direncanakan dan dipersiapkan dengan seorang pemimpin/ pemandu. Strategi diskusi dalam penelitian ini jenis diskusi klompok yang terdiri dari 4-6 orang. Strategi diskusi menurut Syaiful Sagala (2010, h. 208-209) menyatakan bahwa:

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisika pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide, ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergangu dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Pembelajaran diskusi menekankan pada keaktifan siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang ada pada soal pembelajaran IPS materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat yang di pelajari, diantara tujuan pembelajarannya yaitu upaya mengatasi masalah sosial yang ada pada lingkungan setempat, serta dalam pembelajaran diskusi ini siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah tersebut. dalam hal ini guru memberikan lembar kerja kelompok yang berbentuk soal pemecahan masalah yang harus dipecahkan bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing secara bekerjasama, dan keaktifan secara individu atau kelompok, anak berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing di dalam kelompok ahli sehingga dalam diskusi tersebut dapat memecahkan suatu soal permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Serta anak bisa memberikan kesimpulan bersama, sehingga hasilya bisa dibahas bersama dengan kelompok yang lainnya di dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa strategi diskusi adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memcahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

1. **Sistem Evaluasi**
   * 1. **Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan terjadi mempengaruhi kehidupan siswa. Menurut Menurut Arikunto (2010, h. 1-2) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutntaa informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.

Berdasarkan pengertian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2010, h. 1-3) berpendapat bahwa:

Terdapat tiga istilah untuk mengetahui pengertian evaluasi yaitu evaluasi, pengukuran dan penilaia.Mengukur adalah membendingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.Megadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni *meansurement*, sedangkan penilain adalah *evaluation,* dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulakan bahwa evaluasi adalah mengukur secara keseluruhan tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berbagai informasi serta, upaya untuk menentukan tingkat prubahan yang terjadi pada hasil belajar.

* + 1. **Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan pengertian evaluasi maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya, untuk mengetahui taraf efisiensi pendekatan yang digunakan oleh guru. Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah materi jauh yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan materi yang baru dan unruk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana (2011, h. 4) menyatakan bahwa:

Tujuan evaluasi diantaraya, (1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi pelaksanannya. (dalam Skripsi Rizky Maulana, 2015)

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat diantaranya untuk memperoleh keberhasilan pencapaian KKM yaitu 70, untuk memperoleh data hasil belajar siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, mengetahui tingkat kemampuan memecahkan masalah siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat dan untuk ketercapain SK, KD serta indikator pencapaian materi masalah sosial.

* + 1. **Alat Evaluasi**

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien.kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevalusi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.terdapat dua terknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik non tes adalah wawacara, angket dan observasi.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah ditinjauh dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka teknik tes ini menggunakan tes formatif. Tes ini berasl dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik tes terlulis dan tes perbuatan. Jenis tes tertulis dalam penelitian ini yaitu *essay* (uraian). Menurut S. Nasution (2011, h. 53-54) meyatakan bahwa:

Tes formatif mempercepat anak belajar dak memberikan motovasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam waktu secukupnya.Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralihkepada tugas berikutnya.Tes ini diberikan untuk menjamin bahwa semua anak menguasai sepenuhnya bahan apersepsi yang diperlukan untuk memahami bahan yang baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011, h. 162-163) menyatakan bahwa: “Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang berssifat pembahasan atau uraian kata-kata”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulka bahwa tes essay menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatif tinggi. kebaikan tes uraian diantaranya, mudah disiapkan dan disusun, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

* + 1. **Hasil Evaluasi**

Dalam hasil evaluasi peneliti menggunakan jenis evaluasi teknis tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa *essay*. Proses pelaksanaannya diakhiri pembelajaran siswa menjawab lima pertanyaan, siklus ke-I dan siklus ke-II dengan jumlah empat tindakan, setiap tindakan guru memberi lembar tes berupa soal isian berjumalah lima soal diantaranya indikator pembelajaran. Standar Kompetesi tersebut adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi, Sedangakan Kompetensi Dasarnya Mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Aspek kognitif yang diharapkan dari pembelajaran masalah sosial di lingkungan setempat) adalah mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat. Aspek afektif yang di harapkan adalah menyebutkan upaya-upaya apa saja yang dapat mencerminkan mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan setempat. Dan aspek psikomotor yang diharapkan pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat sikap-sikap apa saja yang mesti dimiliki untuk menjaga agar tidak terjadi masalah sosial yang ada di lingkungan setempat. Tes isian yang telah dikerjakan siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran, kemudian dibahas dengan maksud nilai hasil belajar siswa dapat lebih baik tentang materi masalah sosial di lingkungan setempat.

Teknik non tes, dengan memberikan lembar format wawacara yang terdiri dari 5 pernyataan kepada observer setelah melakukan penelitian di setiap siklusnya mengenai proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon guru dan siswa serta keatifan siswa selama proses pembelajaran.